

---

## MADIHIN SEBAGAI KESENIAN TRADISIONAL BAGI MASYARAKAT BANJAR

Kamal Hasuna<sup>1</sup>  
Heppy Lismayanti<sup>2</sup>

1. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Banjarmasin  
hkamalhasuna25@stkipbjm.ac.id (0881 8530 0774)
2. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Banjarmasin  
heppyismayanti@stkipbjm.ac.id (0813 4845 1233)

### ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul “Madihin sebagai Kesenian Tradisional Bagi Masyarakat Banjar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran dan fungsi kesenian tradisional madihin bagi masyarakat Banjar selain sebagai kegiatan hiburan dibina dan dikembangkan hingga generasi muda terus menghargainya dan memanfaatkan hasil budaya itu dan juga perlu diberikan pada anak didik sebagai generasi penerus dalam pengajaran muatan lokal di sekolah-sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yang berguna untuk memperoleh bahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang diambil adalah kaset dan buku-buku yang berisi tentang madihin. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa kesenian tradisional madihin selain sebagai kegiatan hiburan juga berperan dalam hal ilmu pengetahuan, peringatan, memelihara kebersihan, memelihara keimanan kepada Allah Yang Maha Esa, berolahraga yang berfungsi sebagai sarana pendidikan, pesan-pesan sosial, media komunikasi pembangunan, alat pemersatu, dan alat pembayar nazar/hajat.

Kata kunci: madihin, kesenian tradisional, banjar

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Selatan penduduknya sebagian besar adalah suku Banjar dan suku Dayak yang mempunyai bermacam-macam sastra daerah, diantara sastra daerah yang cukup dikenal di Kalimantan Selatan adalah kesenian madihin. Kesenian madihin merupakan salah satu sastra yang pada hakikatnya dilakukan oleh orang (pamadihinan) untuk mengungkapkan informasi, gugatan, hiburan, pendidikan dan agama. Sehingga kesenian madihin ini di Kalimantan Selatan khususnya berkembang secara turun temurun dan ini sering dipertunjukkan di masyarakat dan digemari oleh masyarakat Banjar pada umumnya. Mengingat kesenian madihin ini merupakan warisan dari salah satu budaya Banjar, kiranya kesenian ini perlu dilestarikan keberadaannya, khususnya di Kalimantan Selatan. Selain itu, diharapkan pula dapat bersaing dan bersanding dengan budaya global, dari itu akan lahir budaya yang berpijak pada muatan tradisional yang ketat dan terus digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat Kalimantan Selatan.

Perlakuan terhadap sastra daerah perlu mendapat tempat sebagai bagian dari sastra Indonesia yang tidak dapat terpisahkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rusyana (2001:2) bahwa sastra-sastra di Indonesia kita perlakukan sebagai satu komunitas sastra. Dengan demikian, walaupun bahasa yang digunakannya bermacam-macam, sastra-sastra di Indonesia diperlakukan sebagai satu kesatuan. Begitu pula khazanah sastra yang berasal dari masa lalu, kita perlakukan sebagai satu kesatuan.

Humor terdapat dalam karya sastra dapat bersumber dari manapun, baik dari diri sendiri, lingkungan, ataupun yang hanya ada dalam imajinasi sastra itu saja. Sastra memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sastra pun menjadi gelanggang bagi para pengarang dalam penyampaian amanat (pesan), pandangan reaksi dari suatu objek yang diamatinya. Dalam kaitannya madihin merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat Banjar yang tentunya sebagai bentuk seni, madihin juga mengandung nilai-nilai pendidikan moral. (etika).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba mengangkat penelitian dengan judul “Madihin sebagai Kesenian Tradisional Bagi Masyarakat Banjar”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang digarap dalam penelitian ini.

- 1 Bagaimana peran kesenian madihin bagi masyarakat Banjar
- 2 Bagaimana fungsi kesenian madihin selain sebagai hiburan bagi masyarakat Banjar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

- 1 Mendeskripsikan peran kesenian madihin bagi masyarakat Banjar.
- 2 Mendeskripsikan fungsi kesenian madihin selain sebagai hiburan bagi masyarakat Banjar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat guna:

- 1 Memberikan sumbangan pemikiran pada berbagai pihak yang bergerak dalam bidang kesenian, khususnya kesenian daerah
- 2 Memberikan sumbangan buku muatan local di sekolah, khususnya kesenian daerah tradisional madihin

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mencoba memahami secara mendalam penomina yang ada, kemudian memberi arti dan makna serta mencari sebab akibat dan pemecahannya dengan menggunakan analisis yang logis.

Bogdan dan Taylor mencoba memberikan definisi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (moleong, 1993:3).

Moeliono (1999:625) mendefinisikan metode ilmiah: cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan definisi di atas maka metode yang diterapkan dalam metode kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari buku-buku atau literature yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mencari data, informasi dan fakta sebanyak-banyaknya dilakukan penelitian lapangan, yaitu dengan mendekati manusia sumber. Manusia sumber dalam penelitian ini adalah pencerita atau pemadihin.

## **B. Teknik Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan di atas, untuk mengumpulkan data digunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan, yaitu para seniman atau pemadihin dalam masyarakat penonton seni madihin dengan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, karena bersifat santai. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pemadihin dan anggota masyarakat yang banyak mengetahui seluk beluk kesnian madihin.

### 2. Teknik Pencatatan

Teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan (pencatatan) data oleh observer dengan kejadian dan urutan kejadiannya sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata. Teknik ini membantu formulasi deskripsi yang komprehensif akan perilaku individu. Pengamatan tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan menurut Hutomo (1991:78).

Hubungan dengan informan catatan yang harus dibuat adalah untuk mengetahui nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, bahasa sehari-hari yang dipakai dan kedudukan di masyarakat. Sedangkan hubungan dengan bahan, catatan yang harus dibuat adalah istilah-istilah yang digunakan oleh masyarakat Banjar yang terdapat pada kesenian madihin, tujuan pertunjukan kesenian madihin dan asal usul kesenian madihin dalam masyarakat Banjar.

## **C. Teknik Analisis Data**

Sebagai pijakan untuk memasuki analisis penelitian ini, terlebih dahulu peneliti harus mengetahui teknik-teknik analisis data untuk memudahkan peneliti dalam penggarapan analisis. Bertolak dari metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik yang sesuai dalam penganalisisan data ini adalah teknik deskriptif interpretatif. Yaitu dengan memaparkan data secara keseluruhan terlebih dahulu, setelah terkumpul dan terjaring kemudian peneliti menginterpretasikannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Kesenian Tradisional Madihin Bagi Masyarakat Banjar**

Kesenian madihin merupakan salah satu sastra lisan yang dikenal oleh masyarakat Banjar. Karena dalam pagelarannya madihin menggunakan media lisan, secara berkata-kata. Madihin merupakan salah satu hiburan yang menyenangkan bagi masyarakat Banjar.

Dilihat dengan sastra Indonesia maka kesenian madihin ini hampir sama dengan puisi, karena puisi terdiri dari syair dan pantun yang mempunyai sajak a-a-a-a, a-b-a-b, a-a-b-b dan lain-lain. Begitu juga pada kesenian madihin, syair atau pantun itu hanya bersajak a-a-a-a saja, karena dalam kesenian madihin dituntut persamaan bunyi akhir agar terciptanya keindahan pada naskah serta pada waktu pagelaran.









Syair yang disampaikan di atas disamping anjuran untuk berolahraga, jangan berperan sebagai lelucon atau humor. Anjuran berolahraga terlihat pada kutipan pertama yang bunyinya mengajak kepada semua urang untuk menyediakan waktu untuk berolahraga, seperti olahraga sepak bola yang banyak memerlukan loncatan-loncatan badan, yang tujuannya untuk melatih badan agar menjadi kuat, seterusnya ada pula syair yang menyajak untuk berolahraga bola volly yang cukup banyak manfaatnya untuk kesehatan tubuh.

Sedangkan lelocon atau humor yang diungkapkan pada syair tersebut terdapat pada kalimat yang bunyinya , apabila saat memukul bola volly jangan sekali-kali mengangkat kaki, karena bisa berbahaya. Bahayanya apabila mengangkat kaki terlalu tinggi celananya bisa robek hingga kemaluan bisa dilihat oleh orang lain yang tentunya menimbulkan malu bagi si pemilik celana yang robek dan juga penonton yang melihatnya. Syair yang agak kocak disini selalu disambut degan riuh pikuk penonton yang mendengarnya.

Setelah memperhatikan hasil pembahasan dan analisis pada semua sastra madihin terlihat dengan jelas bahwa madihin pada setiap pagelarannya dapat berperan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pagelaran madihin. Apabila pagelaran madihin dilaksanakan dalam perinagatan hari Pendidikan Nasional setiap syair-syair madihin yang disampaikan berperan sebagai nasehat pentingnya pengetahuan dan pendidikan bagi setiap orang. Apabila pagelaran dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Hari Kesehatan, setiap syair madihin yang disampaikan berintikan nasehat dan anjuran kepada setiap orang khususnya penonton agar menjaga dan memelihara kesehatan serta kebersihan.

Apabila pagelaran dalam rangka memperingati hari-hari besar keagamaan khususnya agama Islam, setiap syairnya berisi pesan untuk semua orang agar menjaga dan memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Di samping berperan sebagai pesan dan nasehat, madihih berperan juga sebagai lelucon atau humor pada setipa penonton yang menyaksikannya, ini terlihat pada syair madihin dalam hal berolahraga yang telah diuraikan di atas.

Dengan demikian madihin bagi masyarakat Banjar khususnya dapat berperan secara langsung sebagai sarana penyampaian pesan dan nasehar serta lelocon atau humor sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pagelaran madihin tersebut.

## **B. Fungsi Kesenian Tradisional Madihin**

Selain sebagai kegiatan hiburan, kesenian tradisional madihin juga berfungsi sebagai:

### **1. Sarana Pendidikan**

Menurut Bascom (dalam Sudikan 2007:50) menyatakan bahwa sastra lisan berfungsi sebagai sarana pendidikan anak dan sebagai alat pendidikan masyarakat.

Syair-syair madihin banyak mengandung nilai pendidikan budi perkerti berdasarkan agama Islam, secara umum pemadihinan berkomunikasi langsung dengan masyarakat ketika menyampaikan pesan yang dirangkai dengan humor, nilai-nilai pendidikan yang disajikan melalui syair-syair madihin misalnya tentang sejarah, peperangan, ideologi, hidup sehat dan lain-lain.

Nilai-nilai pendidikan itu disampaikan pemadihinan berupa pesan yang bersifat dedaktis dengan selingan humor.

Contohnya:

*Ading-ading nang ada di sini mari bagarakan  
Ada sadikit pasan nang kawa ikam amalakan  
Hagan sangu akhirat atawa meghadap Tuhan  
Sakira selamat manjalani kahidupan  
Kada banyak badusta manghadap kamatian  
Dunia dan akhilarat kada kakurangan  
Mudahan ading-adingku kada takabur  
Dunia akhirat mandapat syukur  
Dapat selamat sampai ka kubur  
Mudahan adingku akan baiman  
Diganjar Tuhan saribu Rahman  
Ingatlah tafsir hadist dan firman  
Mudahan adingku jalannya bagus  
Barang dimaksud ikhlad dan tulus  
Barang dikarja malalaikan lulus  
Mudahan adingku mandapat sabar  
Bahasa halus janganlah kasar  
Hadist dan firman janganlah dilanggar  
Mudahan adingku batambah mulia  
Diganjar Tuhan rajaki dia  
Lapas bancana bahaya dunia  
Dan seterusnya .....*

## 2. Pesan-Pesan Sosial

Menurut Dundes (dalam Sudikan, 2007:51) menyatakan bahwa sastra lisan berfungsi sebagai sarana kritik sosial, kemudian Thaha menyatakan bahwa di dalam madihin disamping pesan-pesan sosial budaya juga termuat kritik sosial terhadap masyarakat penontonnya.

Sastra lisan berfungsi sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu di patuhi oleh kolektifnya. Pandangan Bachtiar yang selalu mengamati kesenian madihin selaku mantan Kepala Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan, madihin sungguh-sungguh memberikan pendidikan tidak langsung kepada khalayaknya. Pesan-pesan terhadap masyarakat selalu saja muncul secara spontan.

Contoh syair madihin sebagai kritik sosial:

*Padahal pamaianan dilarang Tuhan  
Inya malanggar bungul babanaran  
Balum di akhirat, di dunia sudah dapat ganjaran  
Mudahan innya mati karabahan jambatan  
Adding-ading nang hadir ayu pang dangarakan  
Sadikit pasan nang kawa ikam amalakan  
Gasau sangu hidup di dunia waktu bakunjangan  
Kawa sangu akhirat waktu mahadap Tuhan  
Sakira selamat manjalani kahidupan  
Kada banyak badusa mahadapi kamatian  
Dunia dan akhirat tidaklah kakurangan  
Dan seterusnya .....*

### 3. Media Komunikasi Pembangunan

Menurut ABachtiar dimasa sekarang ini Pemerintah Daerah telah menunjuka AMadihin dalam suatu pagelaran utnuk menyampaikan pesan tentang kesehatan, keluarga berencana, ideology dan sebagainya.

Contoh syair-syair madihin sebagai media komunikasi pembangunan:

*a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-an  
sakali ini tampulu kada lupa  
lawan dangsanak ganarasi muda  
Indonesia sudah lama merdeka  
17 Agustus tahun ampat puluh lima  
Marilah kita bersama-sama  
Jangan kada ingat, janganlah lupa  
Bangun sungsung nyaman kita bakarja  
Bangunlah diri supaya kita sajahtera  
Bangunlah rumah supaya kita nyaman bagana  
Bangunlah Negara tujuan bersama-sama  
Pastilah Indonesia menjadi jaya  
Dan seterusnya.....*

### 4. Alat Pemersatu

Pada kenyataannya fungsi-fungsi madihin saling berkaitan satu dengan yang lain. Fungsi sebagai alat pendidikan masyarakat berkait dengan sarana kritik sosial, berkait dengan fungsi hiburan, media pengembangan dan media persatuan (Thaha, 2000:19).

Fungsi madihin sebagai media pemersatu Nampak jelas sekali, ini dapat dilihat dalam syair madihin.

Contoh syair madihin yang berfungsi sebagai alat pemersatu adalah:

*a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-a-an  
silahkan dangsanak manduga-duga  
nang mana cucuk nang mana kada  
sababa irang sudah pasti kada sama  
suku haja babida-bida  
ada Bugis, Batak, Banjar dan Jawa  
dan banyak lagi yang lainnya  
parsis banar kaya lagu Rhoma Irama  
bamacam-macam ada di mana-mana  
bisa bagabung bisa bakarjasama  
ini nang parlu dijaga  
kasatuan barsama-sama  
untuk mambangun bangsa kita jua  
bangsa nang harat adalah bangsa Indonesia  
janganlah kita saling menghina  
mari menghargai kawan sakarja  
walau babida agama, babida sukunya  
yang panting urang Indonesia jua  
dan seterusnya.....*

#### 5. Alat Pembayar Nazar/Hajat

pagelaran kesenian madihin disini diselenggarakan oleh orang yang mempunyai nazar / hajat tertentu. Misalnya saja bagi orang tua yang anaknya baru sembuh dari sakit, acara maayun anak.

Syair-syair madihin yang disampaikan dalam pagelaran ini berisi doa-doa buat penyelenggara yang melaksanakan hajat, syair madihin diberi nama Sipatul Golam, yang berisi nasehat dan doa-doa agar untuk anak balita agar anak tersebut mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Anak juga didoakan agar nantinya mempunyai budi pekerti yang mulia.

Contoh syair madihin sebagai pembayar Nazar / hajat adalah

*Ulun basyair pantun dibawa  
Mamabwa hajat maayun anak umpamanya  
Syair kuhapal di luar kapala  
Tulung dengarakan baik nang tuha-tuha  
Gasan anak bini hidup bamakna  
Ya Illahi haji jul gafur  
Mudahan anakku jangan takabur  
Dunia akhirat mandapat syukur  
Ruhui rahayu sampai kakubur  
Ya Illahi hajijul manan  
Mudahan anakku jadi baiman  
Diganjar Tuhan saribu Rakhman  
Ingatan tafsir, hadist dan firman  
Ya Illahi malikul kuddus  
Mudahan ankku jalannya lurus  
Barang dimaksud ikhlas dan tulus  
Ya Illahi malikul jabbar  
Mudahan anakku mandapat sabar  
Bahasanya halus dan kasar  
Hadist dan firman janganlah dilanggar  
Ya Illahi malikul ambiya  
Mudahan anakku batambah mulia  
Diganjar Tuhan dengan rezekinya  
Lapas bancana bahaya dunia  
Dia bakarja janganlah kandur  
Tulak ka makkah manjadi haji mambrur*

### PENUTUP

#### A. Simpulan

##### 1. Peran kesenian madihin bagi masyarakat Banjar

###### a. Dalam hal imu pengetahuan

Dengan adanya kesenian madihin dapat dianjurkan kepada semua orang pentingnya ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan merupakan kewajiban manusia untuk menuntutnya selama hidup sampai akhir hayatnya.

- b. Dalam hal papadahan atau paringatan  
Melalui kesenian tradisional madihin juga diungkapkan pamadihin dalam syair yang ditujukan kepada semua orang untuk selalu menghormati sesama manusia, utamanya terhadap kedua orang tua agar selalu berbuat dan berlaku yang sebaik-baiknya.
  - c. Dalam hal memelihara kesehatan  
Melalui syair-syair madihin yang juga sering dianjurkan kepada semua orang untuk selalu memelihara dan menjaga kesehatan utamanya dilingkungan tempat tinggal.
  - d. Dalam hal memelihara Keimanan kepada Allah Yang Maha Esa  
Syair madihin yang disampaikan kepada setiap peringatan hari besar agama Islam biasanya berupa anjuran agar memelihara keimanan kepada Allah Yang Maha Esa seperti tegur sapa, tersenyum, memperbaiki jalan, membantu orang lain, memberi sedekah bahkan menutup aurat, semua ini adalah perbuatan untuk memelihara keimanan kepada Allah Yang Maha Esa.
  - e. Dalam hal Berolah Raga  
Biasanya syair madihin yang berperan dalam hal berolahraga, disampaikan pada pagelaran madihin yang berhubungan dengan kegiatan olahraga seperti sepak bola, bola volly, basket, tenis meja dan sebagainya.
2. Fungsi Kesenian Tradisional Madihin selain dari Kegiatan Hiburan adalah:
- a. Fungsi Sebagai Pendidikan  
Selain sebagai hiburan syair-syair madihin banyak mengandung nilai, edukasi atau pendidikan, misalnya tentang sejarah perjuangan, ideologi, hidup sehat dan lain-lain.
  - b. Fungsi Sosial  
Didalam kesenian tradisional madihin tidak jarang juga syair-syair yang disampaikan merupakan pesan-pesan sosial budaya dan juga sering termuat kritik sosial terhadap masyarakat.
  - c. Fungsi Sebagai Media Komunikasi Pembangunan  
Dewasa ini pagelaran madihin sering digunakan pemerintah sebagai sarana dalam penyampaian penerangan tentang kesehatan, keluarga berencana tentang ideologi dan sebagainya.
  - d. Fungsi sebagai Alat Pemersatu  
Madihin dalam pagelarannya juga sering berfungsi sebagai sarana pemersatu, pemelihara stabilitas, identitas dan integritas, bangsa, semua ini terdapat dalam syair-syair madihin yang disajikan pamadihin.
  - e. Fungsi sebagai Pembayar Nazar atau Hajat  
Disini pagelaran madihin sering digelar oleh peminat untuk membayar Nazar atau Hajat, misalnya saja bagi orang tua yang anaknya sembuh dari sakit, upacara maayun anak. Biasanya syair-syair madihin yang disajikan disini berisi nasehat dan doa-doa untuk anak dan seluruh keluarga penyelenggara.

## B. Saran-saran

Beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Agar penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan sebagai usaha untuk melestarikan kesenian daerah, terutama sastra-sastra lisan dan juga sebagai dokumentasi.
- 2) Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan dorongan untuk melakukan penelitian-penelitian sastra daerah yang lain, sehingga sastra-sastra daerah yang hampir punah dapat dikembangkan dan dilestarikan seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. E. Zainal. 1989. *Penulisan Karangan dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa.
- Brotowidjoyo. Mukayat. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Durasid, Durdje. 1978. *Bahasa Banjar Hulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hadi. Abdul. 1986. *Madihin sebagai Kesenian rakyat Suku Banjar di Kalimantan Selatan*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi.
- Hapip, Abdul Djebar. 1976. *Kamus Banjar - Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara Yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya : Indonesia.
- Maswan, Sukerani dkk. 1994. *Deskripsi Madihin*. Banjarmasin: Proyek Pembinaan Kesenian Kalimantan Selatan.
- Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton dkk. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusyana, Yus. 2001. *Memperlakukan Sastra Berbahasa Indonesia dan Sastra Berbahasa Daerah sebagai Sastra Milik Nasional*. Makalah dalam Pertemuan Ilmiah Nasuinal XI Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia Solo: 2-4 Oktober 2000.
- Sudikan. S.Y. 2007. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sujiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sunarti, dkk. 1976/1977. *Sastra Lisan Banjar*. Banjarmasin: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarti, dkk. 1978. *Sastra Lisan Banjar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Thaha, M. 1993. *Kesenian Madihin sebagai Media Bimbingan Koesling di Sekolah*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Thaha, Muhammad dan Bakhtiar Sanderta. 2000. *Pantun, Madihin, Lamut*. Banjarmasin: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat I Kalimantan Selatan dan Dewan Kesenian Kalimantan Selatan.